

Pengaruh Menonton Film The Tinder Swindler Terhadap Self Disclosure Perempuan Di Kota Bogor

Nurul Hidayat^{1*}, Salsabila Nurshabrina², Umar Halim³

¹Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda, Jakarta

^{2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, Jakarta

Email: nurulhidayat@nalanda.ac.id

Abstrak

Dalam proses komunikasi tentu keterbukaan diri diperlukan untuk memperlancar komunikasi, namun pada kenyataannya keterbukaan diri atas informasi dari seseorang dapat disalahgunakan untuk kasus kejahatan, dan tindakan buruk lainnya. Seperti yang ditayangkan dalam film dokumenter The Tinder Swindler, perempuan sering kali menjadi target kejahatan dan penipuan melalui aplikasi kencan online atau media sosial lainnya. Dalam menonton film tersebut audiens dapat memberikan pandangan berbeda terkait informasi yang disampaikan, tergantung dengan tinggi atau rendahnya pengaruh dari film tersebut. Tujuan dalam penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana pengaruh dari film dokumenter The Tinder Swindler terhadap keterbukaan diri (self disclosure) pada perempuan di Bogor. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stimulus respon karena dalam teori ini audiens berhak menerima ataupun menolak pesan atau informasi yang disampaikan melalui media khususnya dalam penelitian ini adalah film. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dengan teknik purposive sampling dengan informan perempuan usia 17-30 tahun di kota Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di kota Bogor terpengaruh oleh film The Tinder Swindler karena adanya pemahaman dan pemikiran baru mengenai keterbukaan diri sehingga menjadi lebih selektif dan hati – hati ketika bertemu dengan orang baru.

Kata Kunci: *Pengaruh Menonton, The Tinder Swindler, Self Disclosure.*

Abstract

In the communication process, of course, self-disclosure is needed to facilitate communication, but in reality self-disclosure of information from someone can be misused for criminal cases and other bad actions. As shown in the documentary The Tinder Swindler, women are often the target of crime and fraud through online dating apps or other social media. In watching the film, the audience can give different views regarding the information conveyed, depending on the high or low influence of the film. The purpose of this study was to find out how the influence of the documentary film The Tinder Swindler on self-disclosure in women in Bogor. The theory used in this study is stimulus response theory because in this theory the audience has the right to accept or reject messages or information conveyed through the media, especially in this study is a film. In this study using a quantitative approach, with data collection techniques by distributing questionnaires with purposive sampling technique with female informants aged 17-30 years in the city of Bogor. The results of this study indicate that most women in the city of Bogor are affected by the film The Tinder Swindler because of new understandings and thoughts about self-disclosure so that they become more selective and careful when meeting new people.

Keywords: *Effect of Watching, The Tinder Swindler, Self Disclosure.*

PENDAHULUAN

The Tinder Swindler merupakan film dokumenter yang rilis di Netflix pada 02 Februari 2022. Film ini menjadi salah satu tontonan yang paling diminati. Film dokumenter ini bercerita tentang kisah nyata sebuah kasus penipuan uang dan identitas yang dilakukan oleh seorang laki-laki bernama Simon Leviev yang mengaku sebagai CEO perusahaan berlian (LLD Diamonds), yang ternyata bernama asli Simon Hayut pria asal negara Israel. Simon berhasil melakukan penipuan uang dalam jumlah besar kepada tiga wanita bernama Cecilie Fjellhoy, Pernilla Sjoholm, dan Ayleen Charlotte (Fitria, 2022).

Salah satu korban yang bernama Cicilie mengaku menyesal karena keterbukaan dirinya terhadap Simon sangat besar karena ia telah memberikan beberapa informasi pribadi yang sangat penting. Cecilie sadar ia harus bercerita agar tidak ada lagi korban selanjutnya tetapi ia merasa sulit untuk menceritakan kembali kisah menyedihkan ini, karena dengan bercerita itu sama saja seperti membuka kembali kenangan buruk yang pernah dialami bahwa ia dulu menjadi korban Simon (Indita, 2022). Oleh karena itu hal tersebut berkaitan dengan dimensi intent to disclose dalam *self disclosure* terkait kesadaran untuk mengungkapkan perasaan yang sebenarnya kepada khalayak, dan dimensi the positive-negative nature of disclose tentang pemberian informasi negatif yang berkaitan dengan dirinya sendiri kepada orang lain. Kemudian menurut Devito (2013), jenis kelamin merupakan salah satu rangsangan untuk keterbukaan diri pada perempuan, karena pengungkapan diri cenderung lebih sering dilakukan oleh perempuan (Nadine, 2021).

Berdasarkan data statista.com, tinder menjadi aplikasi kencan online yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu sekitar 57,59%, dan pengguna aplikasi tinder di pulau jawa mencapai 85,54% (Statista, 2022). Aplikasi tinder saat ini telah diunduh sebanyak lebih dari 340 juta kali dan tersedia di berbagai negara yaitu 190 negara dengan lebih dari 40 bahasa. Aplikasi tinder digunakan untuk memperluas jaringan sosial karena memungkinkan penggunanya untuk bertemu dengan orang baru dari berbagai belahan dunia.

Komunikasi merupakan kegiatan pertukaran pesan atau informasi baik secara verbal ataupun non-verbal dengan langsung maupun tidak langsung, dan dalam proses komunikasi setiap individu yang terlibat dapat memberikan makna pesan yang berbeda-beda. komunikasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu komunikasi intrapersonal yaitu proses interaksi dengan diri sendiri dan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang untuk pertukaran pesan atau gagasan (Effendy, 2003). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dianggap paling berhasil untuk merubah cara berfikir, perilaku, serta sikap seseorang (Septiani, 2019). Komunikasi melalui aplikasi kencan online seharusnya dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penggunanya, namun pada kenyataannya komunikasi secara online dapat meningkatkan keresahan dan kegelisahan bagi perempuan karena sering menjadi target kejahatan online. Dalam proses komunikasi diperlukan keterbukaan diri untuk memperlancar proses komunikasi, *self disclosure* dapat diartikan sebagai tindakan untuk berani mengungkapkan atau membagikan informasi yang bersifat pribadi tentang diri sendiri kepada orang lain secara sukarela tanpa adanya paksaan. Namun pengungkapan diri mempunyai beberapa resiko seperti pengabaian, penolakan, hilangnya kontrol, dan pengkhianatan (Ramadhan, 2022).

Film The Tinder Swindler telah memberikan kesadaran kepada penonton awam untuk selalu waspada dan lebih berhati-hati dalam interaksi melalui media online, karena bahaya dari penipuan emosional dapat menimbulkan kerugian fisik dan mental. Tayangan film dapat memberikan efek konatif dengan sifat informatif yang berpengaruh pada cara berfikir seseorang, kemudian efek afektif dengan melibatkan perasaan atau emosi audiens (Putri, 2022). Sebetulnya *self disclosure* sangat berhubungan erat dengan komunikasi, karena semakin baik komunikasi maka akan semakin terbuka pula keterbukaan diri seseorang dan pembentukan persepsi positif tentang orang lain (Utari, 2020). Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pengaruh menonton film The Tinder Swindler terhadap *self disclosure* perempuan di Kota Bogor.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stimulus organism respons* yang pertama kali dikemukakan oleh Houlard, et.al pada tahun 1953. Menurut teori ini proses dari perubahan sikap disebut juga sebagai proses belajar. Stimulus atau pesan yang diberikan kepada komunikan dapat ditolak ataupun diterima, jika ditolak berarti stimulus atau pesan yang diberikan

kurang efektif untuk mempengaruhi individu, namun jika stimulus atau pesan diterima artinya pesan tersebut menarik perhatian komunikan dan efektif untuk proses belajar selanjutnya agar berpengaruh terhadap perubahan pemikiran, emosi, dan perilaku (McQuail, 2011). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan teori S-O-R antara lain yaitu;

1. Komunikator: dalam penyampaian pesan komunikator dituntut untuk memiliki kredibilitas yang tinggi di mata komunikan, dan mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dan benar serta mempunyai daya tarik agar komunikan tertarik pada komunikator.
2. Media: alat atau sarana yang dijadikan tempat untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Pemilihan media yang digunakan perlu diperhatikan agar pesan atau stimulus dapat diterima dengan mudah oleh komunikan.
3. Karakteristik Komunikan: penerimaan stimulus atau pesan sangat dipengaruhi oleh karakteristik komunikan. Oleh karena itu sebagai komunikator perlu mendalami karakteristik komunikan tersebut untuk keberhasilan pesan atau stimuli yang diberikan.

Kelebihan teori S-O-R yaitu cukup efektif untuk mempengaruhi seseorang, karena dalam teori ini melakukan kajian mendalam tentang komunikan agar proses persuasi dapat dilakukan dengan mudah, keberhasilan teori ini cukup tinggi terutama jika dalam komunikasi antarpribadi, dan teori ini dapat digunakan untuk memprediksi respon apa yang akan timbul berdasarkan stimuli dan karakteristik komunikan. Namun kekurangan teori S-O-R yaitu dalam teori ini tidak menjamin pesan atau stimuli yang diberikan akan mempengaruhi seseorang karena komunikan dapat menolak stimuli atau pesan tersebut, dan keberhasilan teori ini sangat bergantung pada proses yang terjadi antara komunikator dan komunikan (Ivony, 2017).

Film Dokumenter *The Tinder Swindler* adalah film yang ditayangkan melalui Netflix dari kisah nyata tiga orang perempuan yang mengalami penipuan dalam aplikasi kencan online tinder. Dalam film ini produsen film selaku komunikator ingin menyampaikan pesan kepada audiens bagaimana pengalaman dari ketiga perempuan tersebut ketika melakukan interaksi melalui aplikasi kencan online tinder. Audiens dapat menerima ataupun menolak pesan atau stimulus yang disampaikan melalui film ini, jika audiens menerima maka film ini dapat berpengaruh terhadap cara berpikir, emosi, maupun perilaku seseorang. Namun sebaliknya jika audiens menolak stimulus atau pesan dalam film ini maka tidak akan ada perubahan yang terjadi. Audiens dapat memberikan pandangan berbeda terkait stimulus atau pesan yang disampaikan, tergantung dengan karakteristik dari tiap masing-masing individu.

Selain menggunakan teori S-O-R dalam penelitian ini juga menggunakan konsep keterbukaan diri (*self disclosure*) sebagai pisau analisisnya. Menurut pendapat Joseph Devito (2014) *self disclosure* merupakan pemberian informasi pribadi secara sengaja sebagai upaya untuk mengungkapkan diri sendiri pada orang lain yang tidak pernah dikatakan sebelumnya atau bahkan cenderung dirahasiakan berupa identitas atau bahkan perasaan kita terhadap suatu hal. Keterbukaan diri sebetulnya sangat berpengaruh untuk keberhasilan dalam suatu komunikasi dan hubungan. Setiap individu yang mampu melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*) mempunyai rasa ketertarikan yang lebih terhadap orang lain dan merupakan pribadi yang optimis dan percaya diri.

Terdapat lima dimensi *self disclosure* antara lain: *intent to disclose* yang artinya kesadaran dari setiap individu untuk mengungkapkan perasaan dan pemikirannya, *amount to disclose* yaitu durasi seberapa sering individu membicarakan dirinya sendiri, *the positive-negative nature of disclose* yaitu individu mulai memberikan informasi positif maupun negatif yang berkaitan dengan dirinya sendiri, *the honesty-accuracy of disclose* yaitu kejujuran dari setiap individu dalam memberikan informasi kepada orang lain, dan *general depth- control of disclose* yaitu sedalam apa informasi yang diberikan kepada orang lain (Tazkia, 2021).

Self disclosure dapat dipengaruhi oleh dengan siapa mereka terbuka. Ketika setiap individu sudah merasa dekat dan akrab, maka peluang untuk melakukan keterbukaan diri lebih besar. Orang lain yang sudah terbiasa dijadikan tempat untuk bercerita dan berkeluh kesah permasalahan pribadi adalah sahabat, teman dekat, ibu, bapak, adik, kakak, ataupun anggota keluarga lainnya. *self disclosure* dapat meningkatkan kepercayaan, keakraban, serta kekeluargaan diantara individu- individu yang terlibat. Semakin individu sering terbuka dengan orang lain, maka semakin besar peluang terciptanya

pemahaman dan pengertian yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu dalam melakukan interaksi ataupun komunikasi akan berjalan dengan lancar (Joyce Angela Wibowo, 2021).

Berdasarkan uraian konsep dan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh film dokumenter *The Tinder Swindler* berpengaruh terhadap *self disclosure* perempuan di Bogor.

H0 : Tidak terdapat pengaruh film dokumenter *The Tinder Swindler* berpengaruh terhadap *self disclosure* perempuan di Bogor.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan analisis pada pendekatan berdasarkan data-data angka atau numerikal yang diolah dengan metode statistik. Masalah yang diteliti pada penelitian kuantitatif umumnya cakupan masalah yang luas serta variasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan pendekatan kualitatif (Ahyar, 2020). Penelitian kuantitatif mengukur dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel yang diteliti, dan kemudian menganalisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis.

Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara sistematis, terencana, dan terstruktur. Penelitian ini diawali dengan menentukan topik terlebih dahulu, merumuskan masalah penelitian, membuat kerangka konsep dan teori lalu selanjutnya memulai serangkaian penelitian yang melibatkan responden (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mencari tahu pengaruh menonton film *The Tinder Swindler* yang dapat mempengaruhi *self disclosure* pada perempuan di kota Bogor.

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data nyata sebagai dasar dari penelitian (Syahril, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan adalah melakukan survei dengan penyebaran kuesioner. Teknik survei merupakan pengumpulan data atau informasi yang digunakan untuk variasi data yang lebih luas. Lalu selanjutnya menggunakan kuesioner secara online melalui google form yang akan disebarluaskan dengan tujuan responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan objek yang ingin diteliti yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan masalah penelitian. Sedangkan sample adalah sebagian dari populasi yang mempunyai karakter atau kriteria yang sama dengan populasi (Hernaeny, 2021). Penelitian ini menggunakan populasi perempuan di Bogor dengan jumlah total sekitar 111,712 perempuan dengan usia 17-30 pertahun 2021 (BPS, 2021). Alasan kami memilih perempuan di Bogor karena perempuan di Bogor dengan umur 17 – 30 tahun rata-rata menggunakan platform online untuk menonton film, dan lebih familiar dengan aplikasi kencan online. Kemudian menurut Devito (2013), perempuan cenderung lebih terbuka pada orang lain mengenai dirinya sendiri (Elisa Ravella Nadine, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, karena pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Ahyar, 2020). Peneliti sudah menentukan karakteristik responden yaitu perempuan dengan usia 17-30 tahun yang tinggal di Kota Bogor. Kemudian dengan menggunakan rumus slovin dari total populasi, maka hasil yang diperoleh adalah 100 responden.

Konsep penelitian ini adalah pengaruh film dan *self disclosure*. Variabel penelitian ini adalah pengaruh film yaitu seberapa besar pengaruh yang diterima responden ketika menonton film, khususnya film *The Tinder Swindler*. Variabel ini dianalisis oleh tiga dimensi, yaitu: penggunaan, informasi, dan kognitif. Dimensi penggunaan diukur dengan jenis media yang digunakan untuk menonton film. Jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah platform online Netflix ataupun streaming online melalui website, handphone, dan laptop. Dimensi Informasi dimaksud untuk menganalisis seberapa sering responden menerima pesan yang disajikan dalam sebuah media melalui film dan konten di media online. Sementara untuk dimensi kognitif ingin mengetahui apakah responden dapat mengingat dan memahami pesan dalam dalam film *The Tinder Swindler* yang berkaitan dengan *self disclosure* atau keterbukaan diri pada diri seseorang.

Variabel *self disclosure* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterbukaan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan informasi pribadi serta perasaan yang cenderung tidak diketahui oleh orang lain. Variabel ini diukur oleh lima dimensi, yaitu: kesadaran responden untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran, seberapa sering responden membicarakan dirinya sendiri, responden memberikan informasi positif maupun negatif yang berkaitan dengan diri sendiri kepada orang lain, kejujuran responden dalam memberikan informasi kepada orang lain, dan sedalam apa responden memberikan informasi kepada orang lain.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh film dokumenter *The Tinder Swindler* terhadap *self disclosure* perempuan di Kota Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah melakukan survei melalui penyebaran kuesioner online (google formulir) terhadap 100 responden perempuan dengan usia 17-30 tahun di Kota Bogor. Dari keseluruhan total responden perempuan, 28,3% dengan usia 17-20 tahun; 58,5% dengan usia 20-25 tahun dan 13,2% dengan usia 25-30 tahun.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah seorang responden benar-benar memahami pernyataan atau pertanyaan peneliti, dan hasil data yang dijawab oleh responden tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Darma, 2021). Kriteria dalam uji validitas yaitu, jika r hitung $>$ r tabel, dengan derajat kebebasan $df = n - k$, dimana n adalah besaran sampel dan k adalah konstruk dan taraf nyata $\alpha = 0.01$. Dalam penelitian ini telah ditetapkan 100 responden, kemudian konstruk = 2 maka nilai df sebesar $100 - 2 = 98$, oleh karena itu besar nilai $r = 0,2565$. Metode uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi "Pearson Product Moment" yang diolah dengan *software* SPSS versi 27. Berikut hasil dari uji validitas variabel Pengaruh film (X) yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

	r hitung	r tabel	Keputusan
X1	0.542	0,2565	Valid
X2	0.284	0,2565	Valid
X3	0.623	0,2565	Valid
X4	0.772	0,2565	Valid
X5	0.468	0,2565	Valid
X6	0.650	0,2565	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel pengolahan data diatas, ditunjukkan bahwa ke-6 item pernyataan pada variabel Pengaruh Menonton Film diatas memiliki nilai r hitung **lebih besar** dari nilai r tabel, yang artinya setiap indikator pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan **valid**. Hasil dari uji validitas variabel *Self disclosure* (Y) yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

	r hitung	r tabel	Keputusan
Y1	0.325	0,2565	Valid
Y2	0.553	0,2565	Valid
Y3	0.538	0,2565	Valid
Y4	0.629	0,2565	Valid
Y5	0.514	0,2565	Valid
Y6	0.529	0,2565	Valid
Y7	0.622	0,2565	Valid
Y8	0.510	0,2565	Valid
Y9	0.484	0,2565	Valid
Y10	0.512	0,2565	Valid
Y11	0.541	0,2565	Valid
Y12	0.292	0,2565	Valid
Y13	0.466	0,2565	Valid
Y14	0.509	0,2565	Valid
Y15	0.491	0,2565	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel pengolahan data diatas, ditunjukkan bahwa ke-15 item pernyataan pada variabel *Self disclosure* diatas memiliki nilai r hitung **lebih besar** dari nilai r tabel, yang artinya setiap indikator pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan **valid**.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kekonsistenan instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,60. dengan begitu jika *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka konstruk dianggap reliabel dan jika *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka konstruk dianggap tidak reliabel (Darma, 2021). Berikut hasil dari uji reliabilitas antara dua variabel Pengaruh Film (X) dan *Self disclosure* (Y) yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	56.56	23.360	782
X2	56.83	24.264	791
X3	56.60	23.051	774
X4	56.62	22.945	772
X5	56.48	23.989	787
X6	56.77	22.502	774
Y1	57.12	23.157	782
Y2	56.91	21.861	772
Y3	56.85	22.311	768
Y4	57.37	21.044	759
Y5	56.73	22.017	769
Y6	57.08	22.458	770
Y7	57.06	21.673	764
Y8	57.44	22.027	767
Y9	56.86	22.667	772
Y10	57.37	22.700	778
Y11	57.43	22.268	771
Y12	56.44	23.461	782
Y13	57.53	22.918	778
Y14	56.75	22.694	772
Y15	56.80	22.970	772

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel pengolahan data, hasil uji reabilitas variabel Pengaruh Menonton Film dinyatakan **reliabel** karena miliki nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$. Kemudian variabel *Self disclosure* juga dinyatakan **reliabel** karena miliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Kemudian secara keseluruhan hasil reabilitas dari kedua variabel sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	21

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dengan hasil di atas, nilai alpha > 0,70 artinya mempunyai reliabilitas tinggi. Maka seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten karena mempunyai reliabilitas yang cukup kuat.

Hasil Uji Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana, yaitu metode pendekatan untuk satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier karena adanya perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap (Wardana, 2020). Berikut hasil dari analisis regresi terhadap dua variabel, Pengaruh Menonton Film (X) dengan *self disclosure* (Y):

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.092	3.99816

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Film

Sumber: Hasil olah data SPSS

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa R Square dalam penelitian ini sebesar 0,102 yang artinya variabel Pengaruh Menonton Film dapat menjelaskan terhadap *self disclosure* sebesar 10,2 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas dugaan eksperimenter tentang parameter dari suatu populasi. Hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk membuat inferensi tentang populasi dari suatu sampel. Hipotesis dapat dibedakan menjadi dua yaitu; Hipotesis Nol yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada efek atau pengaruh dari beberapa variabel dan hipotesis Tandingan yaitu hipotesis yang menyatakan adanya efek atau pengaruh dari beberapa variabel (Pramesti, 2014).

Uji T

Uji t dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada suatu sampel. Uji ini merupakan salah satu bentuk dari statistika parametrik yang digunakan pada saat variansi pada populasi yang tidak diketahui (Pramesti, 2014). Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan melakukan uji t, maka akan diketahui apakah pengaruh film "The Tinder Swindler" berpengaruh terhadap *self disclosure* perempuan di kota Bogor. Berikut hasil dari uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Menghitung jumlah nilai t dari variabel Pengaruh Film.
2. Menghitung besar t tabel, dengan ketentuan nilai signifikansi 0,01 dan Derajat Kebebasan sebesar 5, maka $n-5 = 95$. Dengan adanya ketentuan tersebut dapat diperoleh nilai t tabel sebesar 2,629

Variabel	t tabel	t hitung	Keputusan
Pengaruh Menonton Film	2,269	3.330	Ha diterima, Ho ditolak

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung 3,330 > t tabel 2,269. Dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh film dokumenter The Tinder Swindler terhadap *self disclosure* perempuan di Bogor.

Uji F

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.675	4.607		5.573	<.001
	Pengaruh Film	.812	.244	.319	3.330	.001

a. Dependent Variable: Self Disclosure

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat direkapitulasi antara variabel pengaruh film dan *self disclosure*. Untuk menguji pengaruh dari kedua variabel tersebut, terdapat beberapa proses yang harus dilakukan yaitu:

1. Menentukan hipotesis terlebih dahulu
- Jika Ho atau t hitung < t tabel, maka Ho diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh film terhadap *self disclosure* perempuan di Kota Bogor.

- Jika H_a atau t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh film terhadap *self disclosure* perempuan di Kota Bogor. Uji f bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel yaitu Pengaruh Film sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap *self disclosure* sebagai variabel dependen.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.281	1	177.281	11.090	.001 ^b
	Residual	1566.559	98	15.985		
	Total	1743.840	99			

a. Dependent Variable: Self Disclosure
b. Predictors: (Constant), Pengaruh Film

Sumber: Hasil olah data SPSS

Untuk menguji F mengenai pengaruh dari kedua variabel, maka proses yang harus dilakukan yaitu:

1. Menentukan hipotesis

Jika H_0 atau f hitung $<$ f tabel, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh film terhadap *self disclosure* perempuan di Kota Bogor. Jika H_a atau f hitung $>$ f tabel, maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh film terhadap *self disclosure* perempuan di Kota Bogor.

2. Menentukan f tabel dengan ketentuan nilai signifikansi sebesar 0,01 dan Derajat Kebebasan dengan perhitungan $n-1 = 2-1$, maka jumlah data yang diperoleh yaitu $100-1 = 99$. Dengan begitu f tabel sebesar = 6,90.

Variabel	f tabel	f hitung	Keputusan
Pengaruh Menonton Film	6,90	11.090	H_a diterima, H_0 ditolak

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung 11,090 $>$ f tabel 6,90. Dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh film dokumenter *The Tinder Swindler* terhadap *self disclosure* perempuan di Bogor.

Kegiatan Menonton Film

Kegiatan menonton film berdampak untuk pemikiran dan perasaan seseorang. Film dokumenter merupakan kisah asli mengenai penipuan yang terjadi di aplikasi tinder. Dengan menonton film ini, para responden akan diberikan cerita nyata berdasarkan pengalaman dari ketiga korban tersebut. Responden dapat terbawa suasana karena mengikuti alur cerita yang ditampilkan dalam film, seperti merasakan kesal saat mendengar cerita penipuan ini dan kesal melihat pelaku yang pura – pura baik di depan orang lain dengan tujuan yang buruk.

Kemudian berdasarkan dari survei melalui penyebaran kuesioner hasilnya adalah responden menonton film melalui platform online seperti Netflix, VIU, WeTV, Disney Hotstar melalui handphone dan laptop. Responden menonton film untuk mendapatkan berbagai informasi dan sebagai media untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan keterbukaan diri. Film dokumenter “*The Tinder Swindler*” mampu memberikan pemahaman bagaimana cara menggunakan aplikasi kencan *online* dengan bijak dan juga pemahaman tentang bahaya menggunakan aplikasi kencan *online*. Pengaruh dari menonton film ini juga dapat menyebabkan perubahan keinginan responden dalam menggunakan aplikasi tinder karena harus berhati-hati jika ingin menggunakannya agar tidak terjadinya hal buruk yang tidak diinginkan.

Self disclosure dalam Film

Dalam film digambarkan bahwa keterbukaan diri seseorang secara berlebihan dapat menyebabkan tindak kejahatan seperti penipuan dengan kerugian materi maupun perasaan dan emosi. Informasi mengenai diri seperti nomor rekening bank ataupun karti identitas diri yang seharusnya tidak dibicarakan dengan orang lain, karena hal tersebut dapat disalahgunakan. Kemudian saat menggunakan aplikasi tinder, sebagai pengguna diharapkan untuk tidak mudah percaya terhadap seseorang yang baru dikenal karena kita tidak pernah tau motif baik atau buruk dalam diri seseorang.

Cecilia yang merupakan salah satu korban dalam film yang memberikan informasi mengenai akun rekening bank serta data diri lainnya. Kemudian Cecilia rupanya terlalu mudah untuk percaya kepada orang lain, karena dia berani untuk mengambil uang pinjaman dalam jumlah yang besar untuk membantu orang lain. Akibatnya Cecilia mengalami kerugian materi yang cukup besar untuk ditanggung sendiri dan kerugian perasaan karena merasa telah dibohongi oleh orang yang selama ini telah diberikan kepercayaan lebih.

Self disclosure Perempuan

Setelah menonton film *The Tinder Swindler* para perempuan di Kota Bogor yang menjadi responden dalam penelitian ini masih tertarik untuk menceritakan mengenai pikiran dan perasaannya kepada seseorang. Meskipun begitu film ini dapat menurunkan motivasi untuk membicarakan informasi diri, karena responden cenderung untuk tidak memberikan atau membicarakan mengenai informasi diri pada orang yang baru dikenal. Menonton film "*The Tinder Swindler*" juga mempengaruhi keterbukaan diri seseorang terhadap lingkungannya, karena motivasi responden untuk membicarakan tentang diri ke teman – temannya mengalami penurunan.

Kemudian responden lebih percaya diri jika harus membicarakan kebaikan diri saja kepada orang lain dibandingkan harus membicarakan kebaikan sekaligus keburukan diri, tujuannya adalah untuk menarik perhatian orang lain dengan pengungkapan sisi positif diri. Setelah menonton film "*The Tinder Swindler*" beberapa dari responden setuju bahwa hal tersebut meningkatkan keinginan untuk berbohong akan informasi yang akan disampaikan ke orang lain. Namun secara keseluruhan responden merasa bahwa kejujuran merupakan aspek yang penting dalam suatu hubungan.

Setelah menonton film tersebut hampir seluruh responden setuju bahwa tontonan ini memberikan dampak untuk melakukan keterbukaan diri, akibatnya responden menjadi takut jika harus memberikan banyak informasi detail kepada orang lain seperti memberikan akun rekening bank ataupun kartu kependudukan, dokumen penting lainnya. Lalu setelah menonton film tersebut, sebagian besar dari responden menjadi kesulitan untuk percaya dengan orang lain. Dalam menggunakan media sosial ataupun aplikasi kencan, kita harus cerdas dan bijak dalam menilai sesuatu, karena apa yang ditampilkan melalui akun media sosialnya belum tentu sama dengan situasi yang terjadi sebenarnya. Oleh karena itu tidak jarang ditemukan individu yang kecewa terhadap seseorang, karena telah melakukan pembohongan publik melalui akun media sosial dan akun aplikasi kencan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan teori stimulus respon, maka setiap individu berhak untuk menentukan apakah ia akan menerima ataupun menolak pesan yang telah disampaikan melalui tayangan film. Sebagian besar responden dalam penelitian ini terpengaruh oleh film *The Tinder Swindler* karena adanya pemahaman dan pemikiran baru mengenai keterbukaan diri. Responden menjadi lebih selektif dan hati-hati ketika bertemu dengan orang baru karena kita tidak pernah tahu apa motif dan tujuan seseorang mendekati kita, apakah itu bersifat positif maupun negatif.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh dari menonton film mengenai aspek keterbukaan diri pada diri seseorang. Dalam penelitian ini dijelaskan jika kita terlalu memiliki keterbukaan diri yang besar, maka semakin besar juga potensi kejahatan yang akan terjadi. Saat ini kasus mengenai penipuan identitas semakin banyak terjadi, karena individu yang melakukannya dapat memanipulasi keadaan yang sebenarnya untuk menarik perhatian orang lain atau orang yang sudah menjadi target dalam sebuah hubungan atau interaksi. Dalam melakukan keterbukaan diri, kita harus tahu apa saja informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dan apa saja informasi yang tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk meminimalisir peluang kejahatan yang terjadi. Keterbukaan diri juga tergantung dengan seberapa dekat kita dengan target komunikasi, semakin hubungannya dekat maka individu cenderung untuk lebih mudah melakukan keterbukaan diri karena sudah ada kepercayaan yang terjalin dalam sebuah hubungan. Temuan lainnya adalah penggunaan aplikasi atau platform online seperti Netflix dan lainnya sangat memudahkan audiens untuk menonton film melalui handphone ataupun laptop kapanpun dan dimanapun selama memiliki jaringan internet. Dengan menonton film *audience* akan menerima informasi baru yang berkaitan dengan bagaimana melakukan keterbukaan diri dengan baik sehingga tidak mengakibatkan hal buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- BPS. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Bogor*. Kota Bogor: bogorkota.bps.go.id.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bhakti.
- Fitria, L. (2022, 2 7). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/parapuan/read/533131810/review-the-tinder-swindler-film-dokumenter-yang-menguak-penipuan-di-aplikasi-kencan>
- Hernaeny, U. (2021). *Pengantar Statistika*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Indita, H. (2022, 2 24). <https://www.cxomedia.id/human-stories>. Retrieved from www.cxomedia.id: <https://www.cxomedia.id/human-stories/20220224100931-74-173899/melihat-dampak-dari-produksi-the-tinder-swindler>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nadine, E. R. (2021). Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder di Kota Bandung. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 62.
- Putri, V. k. (2022, 3 4). *Kompas.com/ Skola*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/04/090000169/bagaimana-efek-komunikasi-massa-?page=all>
- Ramadhan, P. A. (2022). Hubungan antara Self Disclosure dan Loneliness pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Kota Palembang. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 526.
- Septiani, D. (2019). Self Disclosure dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta dan Kasih Sayang. *FOKUS*, 266-267.
- Statista. (2022, 2 13). *Statista.com*. Retrieved from <https://www.statista.com/topics/1164/social-networks/>: <https://www.statista.com/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial, H. &. (2019). *Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. Jakarta: Researchgate.
- Tazkia, N. S. (2021). Hubungan Interpersonal Trust dengan Self Disclosure pada Mahasiswa . *Prosiding Psikologi* (p. 44). Bandung: Spesia Unisba.
- Utari, C. T. (2020). , A. Y. (2020). Hubungan antara Komunikasi Antarpribadi Bermedia dengan Keterbukaan Diri. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 51-52. *Prosiding Hubungan Masyarakat* (pp. 51-52). Bandung: Karya Ilmiah Unisba.
- Vito, J. D. (2014). *The Interpersonal Communication Book. Seventh Edition*. New York: Harper Collins College Publishers.